

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), PENGELUARAN DAERAH DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Nella Vinni Batu Allo¹, Robby Joan Kumaat², Amran T. Naukoko³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : nellavinni10032001@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu masalah ekonomi yang di hadapi hampir semua Negara Berkembang termasuk di Indonesia. Kemiskinan adalah masalah ekonomi yang berjangka panjang sehingga sampai saat ini masih sangat sulit untuk diatasi. Kemiskinan merupakan masalah atau kondisi yang menyangkut ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan manusia (IPM), Pengeluaran Daerah dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara pada periode 2010-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara. Data diolah menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan program Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara. Pengeluaran Daerah berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara. Jumlah Penduduk memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara. Secara simultan indeks pembangunan manusia, pengeluaran daerah, jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara periode 2010-2022.

Kata kunci : Kemiskinan; Indeks Pembangunan Manusia; Pengeluaran Daerah; Jumlah Penduduk.

ABSTRACT

Poverty is one of the economic problems faced by almost all developing countries, including Indonesia. Poverty is a long-term economic problem that until now is still very difficult to overcome. Poverty is a problem or condition involving the inability to meet the minimum necessities of life, especially from the aspect of consumption and income. This study aims to find out how the Human Development Index (IPM), Regional Expenditures and Total Population affect Poverty in North Toraja Utara in the 2010-2022 period. The type of data used in this study uses secondary data, namely time series obtained from the Central Bureau of Statistics of North Toraja Regency. Data were processed using multiple regression analysis with the help of the Eviews 8 program. The results showed that the Human Development Index (IPM) has a negative and significant effect on poverty in North Toraja Utara. Regional Expenditures have a negative and insignificant effect on poverty in North Toraja Utara. Total population has a negative and insignificant effect on poverty in North Toraja Utara. Simultaneously the human development index, regional expenditure, and population have a significant effect on poverty in North Toraja Utara for the 2010-2022 period.

Keywords: Poverty; Human Development Index; Regional Expenditure; Total Population.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu fenomena yang hampir di temukan di seluruh negara berkembang. Kemiskinan sendiri juga merupakan masalah atau kondisi yang menyangkut ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan. Menurut Purnama, 2017 dalam tulisan Ristika et al., (2021), masalah kemiskinan bisa muncul dikarenakan adanya sebagian orang yang masih belum mampu/bisa untuk mengatur kehidupannya hingga taraf yang manusiawi.

Peningkatan Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya garis kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara. Pertumbuhan penduduk di suatu daerah merupakan salah satu masalah dasar. Jika pertumbuhan di suatu daerah tidak stabil atau tidak terkendali akan mengakibatkan

kesejahteraan rakyat tidak merata dan kemungkinan besar akan mengakibatkan kemiskinan.

Kualitas hidup manusia juga menjadi salah satu penyebab dari kemiskinan. Kualitas hidup manusia dicerminkan lewat indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu parameter pembangunan di suatu daerah yang berkorelasi negatif dengan kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Toraja Utara mengalami kenaikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Pengeluaran daerah juga merupakan salah satu komponen fiskal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan laju investasi. Pengeluaran daerah selain bertujuan untuk meningkatkan laju investasi pengeluaran daerah juga ditujukan untuk mendanai kegiatan pemerintah baik yang bersifat wajib maupun selektif serta pengolahannya pada bagian atau bidang tertentu. Berikut merupakan tabel data kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Daerah dan Jumlah Penduduk:

Tabel 1 Data Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Daerah dan Jumlah Penduduk di Kabupaten Toraja Utara 2010-2022.

| TAHUN | JUMLAH PENDUDUK MISKIN (RIBU JIWA) | INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) | PENGELUARAN DAERAH (RUPIAH) | JUMLAH PENDUDUK |
|-------|------------------------------------|----------------------------------|-----------------------------|-----------------|
| 2010 | 41. 140 | 63,51 | 55,587,503,462 | 216.762 |
| 2011 | 37. 430 | 64,48 | 450,477,564,106 | 218.943 |
| 2012 | 36. 020 | 64,89 | 534,401,357,644 | 220.304 |
| 2013 | 36. 830 | 65,65 | 605,018,377,725 | 222.400 |
| 2014 | 33. 880 | 66,15 | 700,107,044,416 | 224.003 |
| 2015 | 33. 410 | 66,76 | 808,925,637,397 | 225.516 |
| 2016 | 33. 020 | 67,49 | 882,261,499,037 | 226.988 |
| 2017 | 32. 065 | 67,90 | 784,067,436,621 | 228.414 |
| 2018 | 30. 680 | 68,89 | 103,646,771,548 | 229.798 |
| 2019 | 28. 640 | 69,23 | 124,558,076,889 | 231.214 |
| 2020 | 27. 880 | 69,33 | 1,078,216,920,290 | 261 .086 |
| 2021 | 28. 390 | 69,75 | 1,017,128,624,552 | 264 .145 |
| 2022 | 28. 900 | 70,36 | 948,853,612,820 | 268 .198 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kabupaten Toraja Utara (2023)

Berdasarkan latar belakang diatas maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pengeluaran Daerah terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2022.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengeluaran Daerah dan Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang masih tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan yang dikemukakan oleh Nugroho (2004) dalam tulisan Oktavia dan Soelistyo, (2018) merupakan kondisi absolut atau relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma yang tentu berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural, atau struktural.

Penyebab kemiskinan menurut Mudrajad Kuncoro dalam tuisan Fitri dan Aimon, (2019) terdapat tiga penyebab terjadinya kemiskinan dipandang dari ekonomi yaitu: pertama, secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dalam jumlah terbatas dan kualitas rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan sumber daya manusia. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses modal. Kemiskinan yang terjadi di masyarakat ada 2 jenis yang dapat di lihat dari sudut pandang pendapatan (Aris, n.d.) yaitu:

- a. Kemiskinan Relatif, merupakan kemiskinan yang disebabkan adanya perbedaan pendapatan setiap orang dan belum meratanya pembangunan nasional.
- b. Kemiskinan Mutlak (Absolut), merupakan suatu keadaan dimana masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, kesehatan.

2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil dari pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibentuk oleh 3 dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. IPM di bentuk oleh tiga dimensi dasar yaitu; umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, standar hidup layak. Ketiganya diukur dengan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan, dan pengeluaran perkapita (Badan Pusat Statistik)

2.3 Pengeluaran Daerah

Pengeluaran daerah merupakan salah satu komponen kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat investasi. Dengan adanya pengeluaran daerah masyarakat juga dapat memanfaatkan hal tersebut untuk mengembangkan pendapatan dan juga meningkatkan kualitas dari diri masing-masing (Adi). Pengeluaran pemerintah daerah dapat meminimalisir bertambahnya tingkat pengangguran dengan adanya pembangunan dan belanja dari pemerintah untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat yang tidak mampu. Semakin besar peranan pemerintah dapat dilihat dari berapa besar pengeluaran pemerintah daerah terhadap daerah.

2.4 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan penduduk yang berdomisili selama 6 bulan dan berdomisili secara tetap. Jumlah penduduk dalam perekonomian suatu daerah merupakan salah satu masalah yang mendasar. Pertumbuhan jumlah penduduk dapat dikatakan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya perkembangan jumlah penduduk maka tenaga kerja semakin meningkat dan dapat memperluas pasar (Suhandi, 2018). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jumlah penduduk yaitu: satu, Kelahiran (Fertilitas), adalah terlepasnya bayi dari rahim seorang perempuan yang mempunyai tanda-tanda kehidupan. Kedua, Kematian (Mortalitas), menjelaskan bahwa tinggi rendahnya tingkat mortalitas berpengaruh terhadap kualitas kesehatan. Ketiga, Migrasi Penduduk, merupakan suatu perpindahan penduduk secara menetap baik itu dengan alasan pekerjaan

atau mencari suasana yang baru.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Goni, Kalangi dan Tolosang (2022) menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk data time series periode 2009-2021 dengan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan metode OLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prngeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten minahasa tenggara sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten minahasa tenggara dan secara simultan pengeluaran pemerintah dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Penelitian yang dilakukan oleh Palaneven, Walewangko dan Sumual (2018) menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap IPM dan dampaknya terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan sederhana yang difasilitasi dengan menggunakan eviews 8.0. Manfaat dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan pada sektor kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan untuk sektor kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

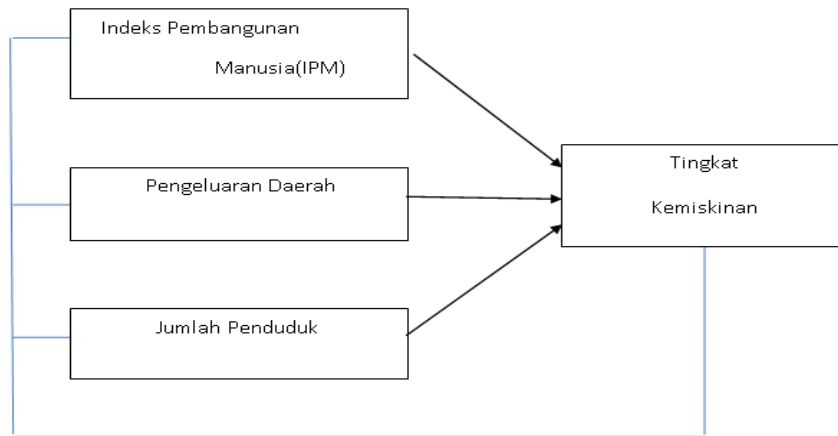
Penelitian yang dilakukan oleh Ristika, Primadhana dan Wahed (2021) menganalisis analisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian regresi berganda dengan model OLS. Penelitian ini memiliki manfaat yaitu untuk mengetahui bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur, tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur, dan Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah, Sudarti dan Kusuma (2018) meneliti tentang pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Metode analisis yang di gunakan yaitu analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Awruni dan Kartika, (2019) Pengaruh PDRB dan pengeluaran pemerintah terhadap IPM dan tingkatkemiskinan di Kabupten/Kota Provinsi Bali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga varianel yang secara simultan PDRB, pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

2.6 Kerangka Berpikir

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan dengan kerangka berpikir diatas, maka hipotesisi dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara.
2. Diduga Pengeluaran Daerah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara.
3. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara.
4. Diduga Indeks pembangunan manusia (IPM), Pengeluaran daerah, dan Jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara.

3. Metode Penelitian

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) yang meliputi data tahunan dari periode 2010-2022 sesuai dengan ketersediaan data, yang dipublikasikan oleh lembaga yaitu di peroleh dari Badan Pusat statistik dan BPKAD khususnya pada tahun 2010-2022. Objek penelitian ini yaitu Kabupaten Toraja Utara.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Indeks Pembangunan Manusia (X1): mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Diukur dalam satuan indeks.
2. Pengeluaran Daerah (X2): pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Pengeluaran pemerintah adalah total jumlah pengeluaran pemerintah yang terwujud dalam APBD dan di hitung dalam satuan rupiah.
3. Jumlah Penduduk (X3): orang sebagai pribadi, jumlah anggota keluarga, sejumlah masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah/daerah secara menetap. Diukur dalam satuan orang/jiwa.
4. Kemiskinan (Y): suatu kondisi dimana manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Diukur dalam satuan jiwa.

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikatnya.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \varepsilon_t$$

Dimana:

- Y = Tingkat Kemiskinan
X₁ = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
X₂ = Pengeluaran Pemerintah
X₃ = Jumlah Penduduk
β₀ = Intercept
t = Time Series 2010-2022
ε = Standar eror

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Putri dan Soesaty, 2016) Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 1\%$, 5% , atau 10%). Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan besarnya nilai F-hitung terhadap besarnya nilai F-tabel. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t dapat digunakan untuk menguji suatu variabel independen (X) berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Y) secara individual (Marianus Subianto 1, 2016). H_0 diterima bila t hitung $< t$ tabel, artinya variabel independen (Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah, dan Jumlah Penduduk) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kemiskinan). H_0 ditolak bila t hitung $> t$ tabel, artinya variabel independen (Indeks Pembangunan Manusia, Pengeluaran Pemerintah, dan Jumlah Penduduk) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kemiskinan).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinansi merupakan alat ukur untuk mengetahui kesesuaian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam persamaan regresi. uji koefisien determinansi adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar nilai koefisien determinan, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y Koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1).

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen sedangkan variabel independen lebih dari satu. Menurut Ghazali 2018:159 dalam tulisan Wahyuni, (2020) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Sudaryono, 2017)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Multikolinearitas dikemukakan pertama kali oleh Ragner Frisch tahun 1934. Frisch mengatakan bahwa suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau pasti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain (Adiningsih dan Kamal, 2012)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Dara dan Rahmanto (2020) adalah hubungan antara residual satu observasi lainnya. Analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Breush- Godfery atau disebut juga dengan uji *Lagrange-Multiplier* (LM-test). Dasar pengambilan keputusan uji ini berdasarkan nilai *p-value*. Jika *p-value obs*R-square* > taraf signifikan (0,05) maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika *p-value obs*R-square* < taraf signifikan (0,05) maka model regresi masih terdapat masalah autokorelasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikatnya.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Regresi Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| C | 25.51107 | 1.884526 | 13.53713 | 0.0000 |
| IPM | -3.495197 | 0.508698 | -6.870871 | 0.0001 |
| PD | -0.001825 | 0.005048 | -0.361516 | 0.7261 |
| Σpop | -0.028917 | 0.257213 | -0.112423 | 0.9130 |
| R-squared | 0.947601 | Mean dependent var | | 10.39565 |
| F-statistic | 54.25274 | Durbin-Watson stat | | 1.793026 |
| Prob(F-statistic) | 0.000004 | | | |

Sumber: Hasil Output Eviews 8 (data diolah)

Berdasarkan hasil yang ada maka:

$$Y_t = 25.51107 - 3.495197X_{1t} - 0.001825X_{2t} - 0.028917X_{3t} + e_t$$

Nilai konstan sebesar 25.51107, koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia sebesar - 3.495197 jika mengalami peningkatan sebesar 1% maka jumlah kemiskinan akan menurun sebesar 3.495197%. koefisien regresi Pengeluaran Daerah sebesar -0.001825 jika meningkat sebesar 1 rupiah maka jumlah kemiskinan akan menurun sebesar 0.001825%. koefisien regresi Jumlah Penduduk

sebesar -0.028917 jika meningkat sebanyak 1 orang /jiwa maka jumlah kemiskinan akan menurun sebesar 0.028917%.

Uji t terhadap parameter Indeks Pembangunan Manusia (X1)

Hasil output regresi menunjukkan probabilitas variabel X1 sebesar 0,0001 karena nilai probabilitas X1 lebih kecil dari 0,05 ($0,0001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Toraja Utara.

Uji t terhadap parameter Pengeluaran Daerah (X2)

Hasil output menunjukkan probabilitas X2 sebesar 0,7261 karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,7261 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Toraja Utara.

Uji t terhadap parameter Jumlah Penduduk (X3)

Hasil output menunjukkan probabilitas X3 sebesar 0,9130 karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,9130 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Toraja Utara.

Hasil Uji F-test Statistik

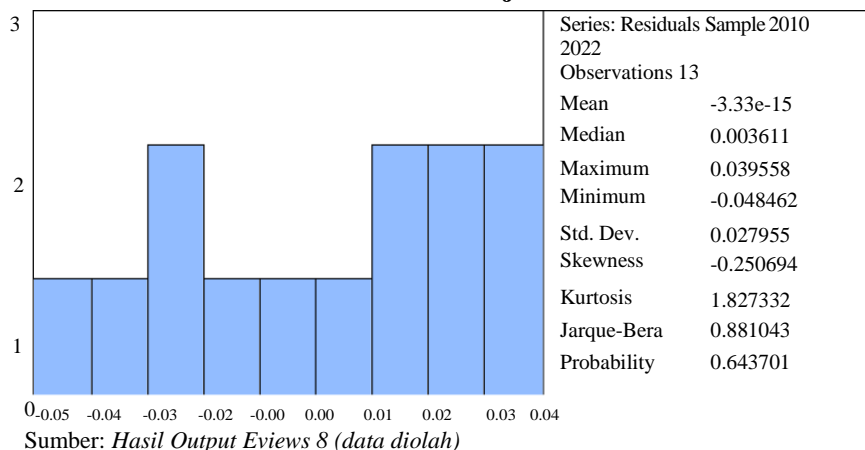
Berdasarkan tabel 2 nilai F-statistic sebesar 54,25274 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000004, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000004 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa IPM, Pengeluaran Daerah, Jumlah Penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Toraja Utara.

Koefisien Determinansi R²

Hasil dari output regresi pada tabel 2 , menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,947602 hal ini menunjukkan bahwa 94,76% variasi dari jumlah penduduk miskin mampu dijelaskan oleh variabel IPM, Pengeluaran Daerah, Jumlah Penduduk, sedangkan sisanya sebesar 5,24% dipengaruhi oleh variabel- variabel lain diluar model penelitian.

Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas



Hasil output uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas *Jarque- Bera* (JB) sebesar 0,643701 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 04/03/23 Time: 20:10
 Sample: 2010 2022
 Included observations: 13

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 3.551438 | 44308.73 | NA |
| X1 | 0.258773 | 57173.76 | 3.242157 |
| X2 | 2.55E-05 | 240.0937 | 1.627440 |
| X3 | 0.066158 | 126082.6 | 4.243176 |

Sumber: Hasil Output Eviews 8 (data diolah)

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 menunjukkan nilai VIF untuk variabel IPM sebesar 3,242157 variabel Pemerintah Daerah 1,627440 dan variabel Jumlah Penduduk sebesar 4,243176. Karena masing-masing nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|---------------|
| F-statistic | 3.972930 | Prob. F(3,9) | 0.0467 |
| Obs*R-squared | 7.406943 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0600 |
| Scaled explained SS | 3.190175 | Prob. Chi-Square(3) | 0.3632 |

Sumber: Hasil Output Eviews 8 (data diolah)

Hasil uji Glesjer menunjukkan nilai probability *Obs*R-squared* Prob. *Chi-Square* sebesar 0,0600 karena prob > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 3.364792 | Prob. F(2,7) | 0.0946 |
| Obs*R-squared | 6.371977 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0613 |

Sumber: Hasil Output Eviews 8 (data diolah)

Hasil uji LM-test menunjukkan bahwa nilai prob sebesar 0,0613 karena nilai prob > 0,05 berarti bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

4.2 Pembahasan

1) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Toraja Utara tahun 2010-2022. Hasil dari penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dipublikasikan oleh Kotambunan, (2016), yang dimana hasil dari penelitian menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia

berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan namun pada penelitian ini berpengaruh positif sedangkan dalam penelitian saya berpengaruh secara negatif.

2) Pengaruh Pengeluaran Daerah Terhadap Kemiskinan

Penelitian ini membuktikan bahwa sesuai dengan hasil hipotesis dari dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengeluaran daerah berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Toraja Utara. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dipublikasikan oleh Keynes (Solikin, 2018) dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah maka akan mengurangi jumlah kemiskinan. penelitian ini mengatakan Pengeluaran daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara selama periode 2010-2022.

3) Pengaruh Jumlah penduduk Terhadap kemiskinan

Jumlah penduduk telah diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda yang menunjukkan hasil bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara pada periode 2010-2022. Koefisien regresi variabel jumlah penduduk memiliki tanda negatif. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dipublikasikan oleh Safitri, (2019), yang hasil penelitiannya pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

4) Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengeluaran Daerah dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Hasil regresi yang mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengeluaran Daerah dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara.

5. Kesimpulan dan Saran

Hasil dari penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara periode 2010- 2022.
2. Pengeluaran Daerah berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara periode 2010-2022.
3. Jumlah Penduduk berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara periode 2010-2022.
4. Secara simultan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengeluaran Daerah dan Jumlah Penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara periode 2010-2022.

Hasil dari penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara perlu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang mengakibatkan jumlah penduduk miskin dapat dikurangi dari tahun-ketahun. Begitupun dengan kualitas dan fasilitas kesehatan pada Kabupaten Toraja Utara.
2. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara untuk lebih memperhatikan belanja daerah dan lebih fokus dalam upaya-upaya dalam mengatasi kemiskinan. Dengan demikian pengeluaran daerah dapat dikurangi dari tahun-ketahun dan lebih merata ke seluruh wilayah di Kabupaten Toraja Utara,

agar semua masyarakat di wilayah tersebut dapat merasakan saluran bantuan dari pemerintah. Dan juga lebih memprioritaskan masyarakat yang lebih membutuhkan/kurang mampu terlebih khusus pada wilayah-wilayahpedalaman/terpencil.

3. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara agar lebih memperhatikan penyebaran pertumbuhan penduduk. Pemerintah bisa memberikan sosialisasi kepada anak muda untuk terus mengembangkan skill dan membuka usaha seperti usaha kuliner. Pemerintah bisa memberikan perhatian khusus sosialisasi KB kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adi, P. H., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). *Bidang: Akuntansi Sektor Publik Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, . 23–26.
- Adiningsih, T. D., & Kamal, M. (2012). Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Inti dan Kualitas Layanan Peripheral Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Menggunakan Jasa TelkomSpeedy. *Diponegoro Journal of Management*, 1(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Aris. (n.d.). *Pengertian Kemiskinan: Jenis, Penyebab dan Dampaknya*. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/kemiskinan/>
- Awruni Dwi A, M., & Kartika N, I. (2019). Pengaruh Pdrb Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadapipm Dan Tingkat Kemiskinandikabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(12), 2927–3958.
- Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 167–180.
- Badan Pusat statistik. (n.d.). *Badan Pusat Statistik Toraja Utara dalam Angka 2010-2022*. BPS Kabupaten Toraja Utara. <https://torutkab.bps.go.id/>
- Dara, S. R., & Rahmanto, B. T. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(2), 48–63. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i2.2454>
- Fitri, L. M., & Aimon, H. (2019). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 769. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7704>
- Goni, N., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 121–132. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42779/37706>
- Kotambunan, L., Palar, S. W., & Tumilaar, R. L. . (2016). Analisis Pengaruh Belanja Modal Dan Indeks

- Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Kemiskinan Diprovinsi Sulawesi Utara (Dalam Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 925–933.
- Marianus Subianto 1. (2016). *Pengaruh Gaji Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt . Serba Mulia Auto*. 4, 698–712.
- Oktavia, N. E. M., & Soelistyo, A. (2018). Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Rumah Tangga Ayu. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 4(1), 17–33.
- Palaneven, T. O. M. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Ipm Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 52–61.
- Putri, I. A., & Soesatyo, Y. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3), 1–7.
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Safitri, L. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk dan Investasi terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 2 No., hal 842-851. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/view/1217/2262>
- Solikin, A. (2018). Pengeluaran Pemerintah Dan Perkembangan Perekonomian (Hukum Wagner) Di Negara Sedang Berkembang: Tinjauan Sistematis. *Info Artha*, 2(1), 65–89. <https://doi.org/10.31092/jia.v2i1.237>
- Statistik, B. P. (n.d.). *Indeks Pembangunan Manusia*. BPS. <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Sudaryono. (2017). *metodologi dan penelitian kuantitatif, kualitatif, mix methodh*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82. <https://doi.org/10.36982/jig.v9i2.543>
- Wahyuni, E. T. (2020). Flypaper Effect Pada Pendapat Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Daerah Di Indoensia Pada Tahun 2018 Flypaper Effect on Original Regional Income and General Allocation Funds Towards the Allocation of Regional Expen. *Metode Penelitian*, 32–41. file:///C:/Users/WindowsX/Downloads/BAB III METODA PENELITIAN.pdf